|  |
| --- |
| **Analisis Nilai Karakter dalam Hadih Maja** |

**Aprilia Diarsi**

MTsN 2 Lhokseumawe, Indonesia

*Apriliadiarsi55@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | **ABSTRACT** |
| *Keywords:* *Hadih Maja, Character Values, Acehnese oral literature.*  | *The lack of current use of hadih maja can lead to the extinction of hadih maja in the future. Studying hadih maja is the same as preserving Acehnese oral literature so as not to erode the times. Hasyim, Mk.Cs. This research is a qualitative research with the type of library research. The results of this study indicate that there are 14 character values ​​in hadih maja, including religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, love for the homeland, communicative, peace-loving, social care, and responsibility. The most dominant character values ​​among the 14 character values ​​are religious character values, this is evidenced by the finding of religious character values ​​as many as 12 data from 55 total data. Therefore, the hadih maja that developed in Aceh can be used as a guide for the Acehnese people in life, this is because in the hadih maja it contains advice, prohibitions, advice and moral messages that are useful for all circles of society.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:**Hadih Maja, Nilai Karakter, Sastra lisan Aceh.* | Minimnya penggunaan hadih maja saat ini dapat mengakibatkan punahnya hadih maja di masa mendatang. Mengkaji hadih maja sama halnya dengan menjaga kelestarian sastra lisan Aceh agar tidak tergerus perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung pada hadih maja, serta mengetahui nilai karakter mana yang paling dominan dalam hadih maja yang tertuang dalam buku Peribahasa Aceh karya Hasyim, Mk.Cs. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 14 nilai karakter dalam hadih maja, diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun nilai karakter yang paling dominan diantara 14 nilai karakter tersebut ialah nilai karakter religius, hal ini dibuktikan dengan temuan nilai karakter religius sebanyak 12 data dari 55 data keseluruhan. Oleh sebab itu, hadih maja yang yang berkembang di Aceh dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat Aceh dalam kehidupan, hal ini dikarenakan dalam hadih maja memuat nasehat, larangan, petuah dan pesan moral yang berguna bagi seluruh kalangan masyarakat.  |
| ARTICLE HISTORY*Received: 09-01-2022**Accepted: 29-02-2022**Published: 30-12-2022* | © 2022 Aprilia DiarsiUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂Apriliadiarsi55@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v4i2.1496 |

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman budayanya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya masing-masing. Salah satu daerah yang kaya akan budaya dan adat istiadat ialah Aceh. Hadih maja merupakan salah satu karya sastra Aceh yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Masyarakat Aceh menjadikan hadih maja sebagai peribahasa yang dituturkan dalam kehidupan sehari-hari. Hadih maja bukan hanya perkataan semata, melainkan di dalam hadih maja tersebut juga mengandung pesan yang berupa nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang terkandung dalam hadih maja mengandung unsur filosofis yang tinggi. Bukan hanya itu, hadih maja juga memiliki peran penting di bidang keagamaan. Di bidang keagamaan hadih maja berfungsi untuk menyiarkan, dan menguatkan pemahaman ajaran islam kepada masyarakat. Penyampaian ajaran-ajaran keagamaan dengan menggunakan hadih maja akan lebih memudahkan seseorang untuk mengingat dan menghafalkannya.

Hadih maja berupa rangkaian kalimat-kalimat singkat, tetapi mengandung arti yang padat, dengan tamsilan-tamsilan yang mendalam. Hadih maja juga digunakan sebagai alternatif dalam mengkritik seseorang, bahasa yang terkandung dalam kritikan tersebut halus, akan tetapi maknanya sangat menyakitkan (Iskandar Norman, 2011. Kritikan tersebut ditujukan bagi oarang-orang yang melanggar nilai dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Muslich (2011) mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter tersebut terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan yang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.

Kemendiknas (2010) membagi nilai-nilai karakter menjadi 18 nilai karakter, yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dianalisis di dalam hadih maja, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat minimnya penggunaan hadih maja pada generasi Aceh saat ini bukan tidak mungkin suatu saat nanti hadih maja akan hilang seiring perkembangan zaman. Karya sastra yang berbentuk tulis tidak terjamin eksistensinya, apalagi karya sastra berbentuk lisan yang hanya disampaikan dari mulut ke mulut. Keengganan generasi muda menggunakan hadih maja dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak hilangnya penutur hadih maja di suatu daerah yang berujung pada kepunahan hadih maja tersebut.

 Suseno (dalam Bengat Hadiatmadja, 2019) mengemukakan bahwa saat ini masyarakat hanya memiliki etika isin (malu) saja. Hal itu terjadi pula di Aceh, krisis moral yang terjadi membuktikan bahwa karakter masyarakat Aceh sudah memudar ditandai dengan munculnya berbagai kasus yang melanggar hukum. Dilansir dari Serambi Indonesia yang terbit pada 25 Februari 2019, kejadian tertangkapnya pasangan mesum di atap Masjid Jamik Saree Kecamatan Lembah Seulawah. Terjadinya kasus asusila di Aceh yang dijuluki sebagai kota Serambi Mekkah telah mencoreng nama baik Aceh di mata dunia. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai karakter pada setiap individu sangatlah penting. Hadih maja diharapkan mampu membenah nilai moral dalam setiap individu ke arah yang lebih baik

Penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadih maja sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki karakter generasi penerus bangsa ke arah yang lebih baik. Saat ini tuturan hadih maja di lingkungan masyarakat sudah sangat jarang didengar, kecuali hanya pada orang-orang tua dahulu. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat menghidupkan kembali karya-karya sastra lisan di Aceh yang terancam punah seiring berkembangnya zaman. Kedudukan hadih maja saat ini sangat tertinggal jauh dengan karya sastra lainnya yang masih eksis di kalangan masyarakat seperti novel dan cerpen. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam hadih maja. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Nilai Karakter dalam *Hadih Maja*”**.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), data hasil penelitian berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam bentuk uraian atau penjelasan. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai metode etnographi karena pada mulanya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

Menurut Moleong (2007), sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata. Selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Adapun data dalam penelitian ini adalah fakta yang berbentuk kata-kata, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah hadih maja yang sudah dibukukan, yakni karya Hasyim, M.K. Cs, serta rujukan atau referensi yang berupa jurnal, skripsi dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadih maja.

Teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik dokumen dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2011), teknik dokumen merupakan teknik pencarian data mengenai hal-hal melalui bahan bacaan atau sumber tertulis. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan hadih maja karya Hasyim, M.K. CS, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul peneliti. Teknik catat adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara mencatat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat hadih maja yang mengandung nilai-nilai karakter.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) menyebutkan bahwa ada tiga alur aktivitas dalam penelitian kualitatif yaitu kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display),* penarikan kesimpulan *(Conclusions Drawing)*. Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul berdasarkan kategorinya masing-masing. Seluruh data yang ditemukan dikumpulkan dan disederhanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat. Sedangkan penarikan kesimpulan ditentukan dari data yang telah disajikan dengan menyesuaikan pada rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber lain berupa teori penelitian agar hasil penelitian valid dan tepat guna.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadih maja pada buku Peribahasa Aceh karya Hasyim, M.K Cs. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010:9-10) tentang nilai-nilai karakter. Nilai karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Manalu, 2014:28-29). Adapun nilai-nilai karakter tersebut di antaranya yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas (2010:9-10).

1. **Nilai Karater Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemdiknas, 2010:9).

*Meung goh lom troh ajai, goh lom mate.*

*Kalau belum sampai ajal, belum mati. (HM/1/13)*

Dalam data di atas termuat nilai karakter religius. Data HM/1/13 berkaitan dengan persoalan mati. Dalam hadih maja di atas tersemat makna bahwa kematian seseorang sangat bergantung pada ajal. Walaupun secara kasat mata seseorang tersebut sudah layak meninggal karena menderita penyakit yang cukup parah, namun apabila belum sampai ajal maka tidaklah terjadi kematian. Adapun nilai karakter yang terkandung dalam hadih maja di atas yaitu keyakinan bahwa kematian telah di atur oleh Allah Swt. Allah tidak akan mempercepat atau bahkan menunda kematian seseorang apabila belum tiba ajalnya. Oleh sebab itu, data HM/1/13 mengandung nilai karakter religius(Nanda Saputra et al., 2023)

1. **Nilai karakter jujur**

Jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kemdiknas, 2010:9).

*Peugah ube buet, seubut ube na.*

*Sebutkanlah yang sebenarnya, sebutkan seadanya.* (HM/2/22)

Dalam data HM/2/22 terpatri nilai karakter jujur. Adapun makna hadih maja di atas ialah ceritakan kejadian yang sebenarnya, dan jangan pula menceritakan yang tidak terjadi. Hadih maja di atas mengajarkan kejujuran pada manusia, dengan cara berbicara sesuai dengan apa yang terjadi. Menceritakan suatu hal yang tidak berlandas kejujuran dapat mengubah sudut pandang orang terhadap kita. Maka dari itu, pentingnya sifat jujur dalam berinteraksi agar tumbuh rasa percaya antar sesama. Dengan demikian, data HM/2/22 mengandung nilai karakter jujur.

1. **Nilai Karakter Toleransi**

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Kemdiknas, 2010:9).

*Le abeuk le lintah.*

*Banyak paya banyak lintah.*(HM/3/12)

Data HM/3/12 berkaitan dengan nilai karakter toleransi. Adapun kiasan dari hadih maja di atas ialah bahwa manusia itu mempunyai pikiran atau pandangan dan pendapat sendiri yang mungkin berbeda satu dengan lainnya. Hadih maja di atas menggambarkan situasi di suatu komunitas yang mana di dalamnya terdiri dari berbagai macam orang yang tentunya juga memiliki berbagai pandangan yang berbeda-beda. Adapun nilai karakter toleransi yang dapat dipetik dari hadih maja di atas bahwa sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan haruslah menghargai berbagai perbedaan yang ada, hal ini bertujuan agar terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, dalam data HM/3/12 termuat nilai karakter toleransi.

1. **Nilai Karakter Disiplin**

Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemdiknas, 2010:9).

*Lampoh mupageue, utang tabayeue.*

*Kebun berpagar, hutang dibayar.*(HM/4/51)

Pada data HM/4/51 terdapat nilai karakter disiplin. Kiasan dari hadih maja di atas yaitu mengerjakan sesuatu hendaklah menurut apa yang telah dibiasakan dan telah ditentukan menurut hukum dan adat. Hadih maja di atas mengajarkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan yaitu dengan cara membiasakan diri untuk mematuhi adat dan hukum yang tumbuh dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan norma-norma yang ditetapkan dalam masyarakat yang bertujuan agar terciptanya kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam data HM/4/51 terkandung nilai karakter disiplin.

1. **Nilai Karakter Kerja Keras**

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Kemdiknas, 2010:9).

*Meu-ek ta ayon ngon taantok, dalam bak jok ji teubit nira.*

*Jika sanggup mengayun dan memukul, dalam pohon aren keluar air nira.*(HM/5/3)

Dalam data di atas tersemat nilai karakter kerja keras. Adapun makna hadih maja di atas yaitu setiap jerih payah dan usaha akan memperoleh hasilnya. Hadih maja di atas menggambarkan bahwa perkerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pepatah usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Selain itu, hadih maja di atas juga mengajarkan nilai kesabaran dalam suatu usaha, hal tersebut diumpamakan dalam proses mendapatkan air nira. Untuk mendapatkan air nira diperlukan kesabaran yang cukup, karena proses mendapatkan air nira membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Maka dari itu, hanya orang-orang yang bersabar dan bekerja keras yang akan mendapatkan hasilnya. Dengan demikian, data HM/5/2 berisi nilai karakter kerja keras.

1. **Nilai Karakter Kreatif**

Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Kemdiknas, 2010:10).

*Paleh aneuk dara hana jeut buet jaro.*

*Tak berbahagia gadis yang tidak pandai pekerjaan tangan.* (HM/6/7)

Data HM/6/7 mencerminkan nilai karakter kreatif. Adapun makna yang disampaikan dalam hadih maja tersebut yaitu bahwa seorang yang memiliki jiwa kreatif akan disenangi banyak orang, karena di dalam masyarakat seseorang yang mampu menghasilkan karya-karya baru dianggap sebagai seorang yang kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pekerjaan tangan, hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk memunculkan ide-ide baru. Hadih maja di atas berisi petuah bahwa sudah semestinya wanita mahir dalam pekerjaan tangan. Maka dari itu, data HM/6/7 mengandung nilai karakter kreatif.

1. **Nilai Karakter Mandiri**

Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Kemdiknas, 2010:10).

*Aneuk paleh bak jieh han jaga, aneuk meutuah han payah jikeumira (ma peulahra).*

*Anak celaka tidur tidak terbangun, anak bertuah tidak sukar mencari nafkah (tidak payah ibu mengurusnya).* (HM/7/6)

Dalam data HM/7/6 tersemat nilai karakter mandiri. Hadih maja di atas menggambarkan karakter mandiri, hal tersebut dapat dilihat pada kalimat di atas yang mengumpamakan anak yang mandiri tidak menyusahkan orang tuanya, ia dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung kepada orang tua. Adapun pesan yang terkandung dalam hadih maja di atas yaitu selama mampu menyelesaikan sesuatu baik itu pekerjaan maupun persoalan handaknya jangan libatkan orang lain. Oleh karena itu, dalam data HM/7/6 terdapat nilai karakter mandiri yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan.

1. **Nilai Karakter Demokratis**

Demokratis, yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Kemdiknas, 2010:10).

*Hak ube hak, gata bek batok, lon bek isak.*

*Hak menurut hak, engkau jangan batuk, saya jangan bengik.* (HM/8/5)

Dalam data HM/8/5 termuat nilai karakter demokratis. Kiasan yang terdapat dalam hadih maja di atas adalah dalam hidup bermasyarakat kita harus berpegang kepada hak dan kewajiban kita masing-masing, jangan memaksa keinginan kita terhadap orang lain. Hadih maja diatas bermakna bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, sebagaimana yang tertuang dalam kalimat *gata bek batok, lon bek isak*.. Nilai karakter demokratis yang dapat dipetik dari hadih maja di atas bahwa pentingnya kesadaran oleh setiap orang bahwa dirinya dengan orang lain memiliki kedudukan yang sama atas hak dan kewajiban. Oleh sebab itu, data HM/8/5 mengandung nilai karakter demokratis.

1. **Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Kemdiknas, 2010:10).

*Boh keumukoh tabloe ngoh meuh, boh aneuh tabloe ngon pade. Tajak beutroh ta eu beudeueh, bek rugoe meuh saket hate.*

*Buah kemukus dibeli dengan emas, buah nanas dibeli dengan padi. Pergi yang kesampaian, lihat yang jelas, jangan rugi emas sakit hati.* (HM/9/48)

Pada data HM/9/48 terpatri nilai karakter rasa ingin tahu. Adapun kiasan yang terdapat dalam hadih maja di atas ialah bahwa sesuatu hal atau benda yang ingin kita miliki hendaknya diteliti dengan terang lebih dahulu, supaya tidak tertipu. Hadih maja di atas mengajarkan bahwa pentingnya rasa ingin tahu, misalnya dalam membeli sesuatu alangkah baiknya apabila kita memerhatikan dengan seksama apa yang akan dibeli. Hal ini bertujuan agar tidak ada rasa kecewa terhadap barang tersebut setelah dibeli. Selain itu, hadih maja ini juga kerap digunakan sebagai pesan untuk orang yang akan menikah, agar bisa mengenali pasangannya terlebih dahulu supaya tidak menyesal kemudian. Nilai karakter rasa ingin tahu yang dapat dipetik dari hadih maja di atas ialah sebelum mengambil tindakan hendaknya pelajari secara mendalam terlebih dahulu. Dengan demikian, data HM/9/48 memuat nilai karakter rasa ingin tahu.

1. **Nilai Karakter Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air, yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Kemdiknas, 2010:10).

*Nyang mat adat nyang mubudhoe, akai sampoe bijaksana.*

*Yang pegang adat yang berbudi, dan berakal bijaksana.* (HM/11/12)

Pada data HM/11/12 terkandung nilai karakter cinta tanah air di dalamnya. Pada zaman dahulu adat Aceh dipegang oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan tinggi. Saat ini adat Aceh semakin tergerus seiring dengan berkembangnya zaman. Hadih maja di atas mengajarkan kita agar mampu beradat, berbudi, berakal dan bijaksana. Hal ini bertujuan agar generasi penerus dapat mempertahankan adat lokal di tengah maraknya pengaruh budaya luar. Maka dari itu, data HM/11/12 terdapat nilai karakter cinta tanah air.

1. **Nilai Karakter Komunikatif**

Komunikatif, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Kemdiknas, 2010:10).

*Sabab babah bulee basah, sabab lidah badan binasa.*

*Sebab mulut bulu basah, sebab lidah badan binasa.* (HM/13/30)

Data di atas juga mengandung nilai karakter komunikatif. Adapaun pesan yang terpatri dalam hadih maja di atas yaitu berhati-hatilah dalam berbicara sebab ucapan yang kita keluarkan itu, dapat membahayakan diri kita sendiri. Selain membahayakan diri sendiri, penggunaan kata-kata yang tidak wajar juga dapat menyakiti hati orang lain. Dengan kata lain, hadih maja di atas mengajarkan agar senantiasa menggunakan kata-kata yang sopan dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, data HM/13/30 terdapat nilai karakter komunikatif.

1. **Nilai Karakter Cinta Damai**

Cinta damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Kemdiknas, 2010:10).

*Leumo juah bek tacu lungke.*

*Sapi yang galak jangan diruncingkan tanduknya.* (HM/14/45)

Dalam data HM/14/45 tersemat nilai karakter cinta damai. Adapaun makna dari hadih maja di atas ialah jangan memperkeruh keadaan dalam setiap situasi yang gawat, dan jangan menghasut orang-orang yang sedang marah. Hadih maja di atas menghingbau agar kita dapat menjaga lingkungan sekeliling agar tidak terjadi hal-hal yang dapat memecahkan kerukunan dalam suatu komunitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menghindari tindakan yang dapat memicu terjadinya keributan. Hal ini sejalan dengan pesan dalam hadih maja di atas yaitu melarang perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan masalah baru. Oleh sebab itu, data HM/14/45 mengandung nilai karakter cinta damai.

1. **Nilai Karakter Peduli Sosial**

Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemdiknas, 2010:10).

*Ureueng deuek tabri bu ureueng grah tabri ie.*

*Orang lapar diberi nasi, orang haus diberi air*. (HM/17/27)

Data HM/17/27 memiliki nilai karakter peduli sosial di dalamnya. Makna yang tersemat dalam hadih maja di atas ialah orang yang sangat mengharap pertolongan, hendaklah diberi bantuan yang sesuai dengan keadaannya. Hadih maja di atas mengajarkan agar senantiasa membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Membantu antar sesama merupakan wujud dari sikap kepedulian sosial. Dengan demikian, data HM/17/27 termasuk dalam data yang memiliki nilai karakter peduli sosial.

1. **Nilai Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemdiknas, 2010:10).

*Soe nyang meuaneuk, po nyan keuh nyang madeung.*

*Siapa yang beranak ialah yang berdiang*. (HM/18/10)

Cuplikan data di atas mengandung nilai karakter tanggung jawab. Hadih maja di atas mengajarkan agar kita menjadi manusia yang bertanggung jawab. Ungkapan hadih maja di atas seakan menjadi pengingat bagi semua orang agar sebelum bertindak sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu dampak yang akan ditimbulkan, serta dapat mempertimbangkan apakah sanggup untuk menanggung hal tersebut. Oleh karena itu, data HM/18/10 terdapat nilai karakter tanggung jawab di dalamnya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai karakter dalam hadih maja, ditemukan sebanyak 53 data hadih maja yang mengandung nilai karakter. Peneliti menemukan 14 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas, 2010:9-10) di antaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adapun hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadih maja, yaitu (1) data nilai karakter religius berjumlah 12; (2) data nilai karakter jujur berjumlah 5; (3) data nilai karakter toleransi berjumlah 2; (4) data nilai karakter disiplin berjumlah 2; (5) data nilai karakter kerja keras berjumlah 5; (6) data nilai karakter kreatif berjumlah 2; (7) data nilai karakter mandiri berjumlah 2; (8) data nilai karakter demokratis berjumlah 2; (9) data nilai karakter rasa ingin tahu berjumlah 1; (10) data nilai karakter cinta tanah air berjumlah 4; (11) data nilai karakter komunikatif berjumlah 5; (12) data nilai karakter cinta damai berjumlah 5; (13) data nilai karakter peduli sosial berjumlah 3; (14) data nilai karakter tanggung jawab berjumlah 3. Berdasarkan paparan data tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai karakter religius lebih dominan daripada nilai karakter lainnya. Sedangkan nilai karakter yang tidak terkandung dalam hadih maja ini, yaitu nilai semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

**REFERENSI**

Bengat, Hadiatmadja. (2019). “Nilai Karakter pada Peribahasa Jawa*”*. *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture* Volume 1, Nomor 1.

Hasyim, M.K. Cs. (1977). *Peribahasa Aceh.* Banda Aceh: Depdikbud.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). ‘Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa’, *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.

Manalu, J. M. (2014). *Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Perilaku Mahasiswa (Studi Kasus Proses Pendidikan Karakter dalam HMJ Sosiolog Universitas Mulawarman Kal-Tim.* E-Journal Psikologi. 2 (4), 26-28.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Norman, Iskandar. (2011). *Hadih Maja Filosofi Hidup Orang Aceh.* Banda Aceh: BANDAR PUBLISHING.

———. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

———. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Nanda Saputra, Sarwiji Suwandi, & Budhi Setiawan. (2023). The Perception of Acehnese on Hadih Maja in the Formation of Children’s Character Values in Aceh. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, *33*. https://doi.org/10.59670/jns.v33i.536